

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab III berisi metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, langkah-langkah penelitian dan analisis data.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sugiyono (2003) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan bersama untuk meneliti. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Creswell (2008) bahwa pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat dilakukan bersama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset dan pengembangan. Metode riset dan pengembangan (*research and development*) dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat lunak inventori kematangan karir untuk meningkatkan manajemen bimbingan karir. Metode R & D digunakan sebagai *a process used to develop and validate educational product* (Gall, 1989). Produk yang dimaksud adalah perangkat lunak inventori kematangan karir.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu siswa kelas IX SMP di Kota Bogor tahun pelajaran 2013/2014 dan guru Bimbingan dan Konseling di Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan salah satu teknik *non-probability sampling*. Penelitian ini memiliki sampel yang berasal dari pakar bimbingan dan konseling (BK), pakar teknologi informasi dan komputer (TIK), praktisi yaitu guru BK dan siswa.

Dari hasil pertimbangan ditentukan bahwa yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah “siswa kelas IX dari SMP dan MTs berstatus negeri maupun berstatus swasta yang berlokasi di daerah perkotaan dan pinggiran. Adapun penentuan sekolah dilakukan akan dilakukan berdasarkan konsultasi dengan pihak Dinas Pendidikan Kota Bogor.

Pertimbangan lokasi SMP di daerah pinggiran dan perkotaan diambil karena adanya keterangan yang menyatakan bahwa perbedaan kultur dan sub-kultur pada batas-batas geografis antara daerah-daerah pedesaan dan perkotaan, bahkan antar bagian dari kota besar disuatu negara, berkorelasi dengan kematangan karir (Crites 1969, Riyadi, 2006). Penentuan klasifikasi daerah perkotaan dan pinggiran tersebut ditentukan berdasarkan dua hal, yaitu jarak (jauh-dekatnya) antara sekolah dengan daerah pusat pemerintahan, dan kondisi demografis di mana sekolah-sekolah tersebut berada.

Pertimbangan-pertimbangan di atas akhirnya menghasilkan jumlah total sampel sebanyak 819 siswa. Berikut rincian anggota sampel penelitian pada masing-masing sekolah terpilih berdasarkan kualifikasi daerah dan jenis kelamin sebagaimana terlihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian Tiap Sekolah Berdasarkan
Letak Geografis dan Jenis Kelamin

No.	Sekolah	Letak Geografis	Laki-laki	Perempuan	Σ Sampel
1.	SMP. N. 1	Perkotaan	38	51	89
2.	SMP. N. 4	Perkotaan	29	36	65
3.	SMP. N. 14	Pinggiran	34	33	66
4.	SMP. N. 17	Pinggiran	40	40	80
5.	MTs. Negeri	Perkotaan	43	37	80
6.	MTs. Yatashi	Pinggiran	40	40	80
7.	SMP Bina Sejahtera	Pinggiran	44	40	84
8.	SMP Bina Insani	Perkotaan	38	42	80
9.	SMP Insantama	Pinggiran	47	40	87
10.	SMP Kesatuan	Perkotaan	39	39	78
11.	SMP SMART Ekselensia Indonesia	Pinggiran	29		29
Jumlah			421	398	819

C. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat satu variabel utama yaitu perangkat lunak inventori kematangan karir siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perangkat lunak inventori kematangan karir adalah sebuah alat bantu berupa program terintegrasi pada komputer guna mengukur kemampuan siswa SMP dalam fasenya yaitu mengeksplor potensi diri dan mengetahui persyaratan karir. Perangkat Lunak Inventori Kematangan Karir ini sendiri menggunakan program aplikasi *Visual Basic*. Terdapat format pengisian jawaban dan *template* untuk melihat hasil yang diinginkan.

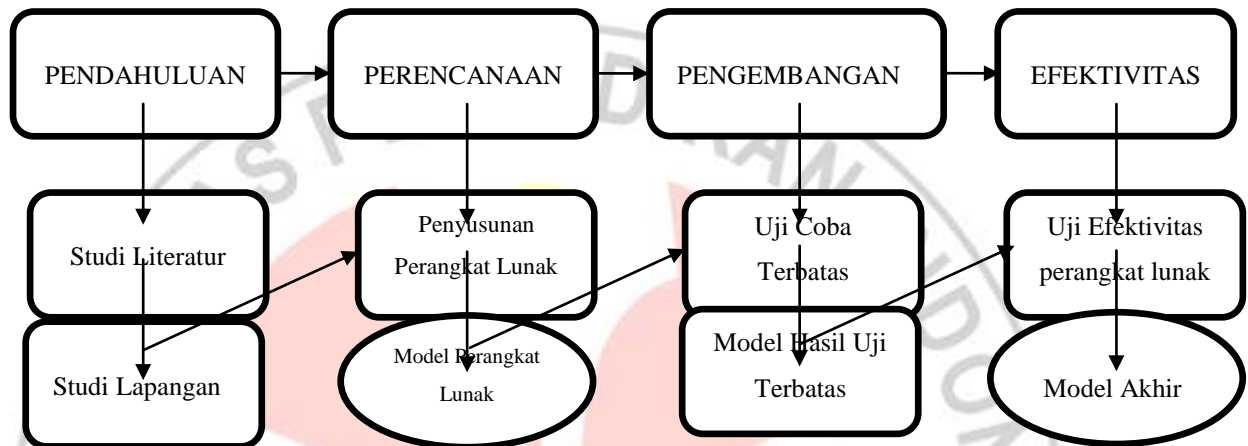
Pada perangkat lunak ini mampu membaca kematangan karir berupa kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dalam membuat pilihan studi lanjut, hobi, ekstrakurikuler, dan cita-cita. Adapun kematangan karir ini ditunjukkan pada aspek kognitif yang terdiri dari sub aspek penilaian diri yang ditunjukkan dengan Peserta didik mampu menimbang kelebihan dan kekurangan

diri dalam proses pemilihan karir; sub aspek informasi yang ditunjukkan dengan peserta didik menguasai informasi yang diperlukan dalam pemilihan karir; sub aspek seleksi tujuan yang ditunjukkan dengan peserta didik mampu menetapkan tujuan yang sesuai dengan nilai pribadi dan kondisi lingkungan dalam pemilihan karir; sub aspek perencanaan yang ditunjukkan dengan peserta didik mampu menentukan langkah-langkah logis dalam proses pemilihan karir; dan sub aspek penyelesaian masalah ditunjukkan dengan peserta didik memiliki alternatif dalam proses pemilihan karir, peserta didik mengikuti kegiatan tambahan untuk meraih pilihan karir dan peserta didik mampu mengatasi permasalahan terkait proses pemilihan karir.

Adapun pada aspek afektif terdiri dari sub aspek keterlibatan yang ditunjukkan peserta didik membicarakan karir dengan orang dewasa dan peserta didik mengumpulkan informasi karir dari berbagai sumber. Adapun sub aspek independensi ditunjukkan dengan peserta didik tidak terikat pada keputusan oranglain dalam pemilihan karir. Sub aspek orientasi ditunjukkan dengan peserta didik menjadikan tujuan dalam pertimbangan proses pemilihan karir. Sub aspek ketegasan ditunjukkan dengan peserta didik memiliki keyakinan dalam proses pemilihan karir dan sub aspek kompromi ditunjukkan dengan peserta didik mempertimbangkan keinginan dan fakta dalam proses pemilihan karir selain itu peserta didik mau bertukar pikiran dalam proses pemilihan karir.

D. Langkah-langkah Penelitian

Menurut Gall (Wahyudi, 2011), langkah-langkah penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian

Studi pendahuluan dilakukan guna menghimpun informasi tentang kepustakaan juga kebutuhan lapangan dan kondisi nyata berkenaan dengan aplikasi perangkat lunak inventori kematangan karir. Secara lebih spesifik studi pendahuluan diarahkan pada dua hal yakni: (a) kondisi kematangan karir; (b) peran teknologi dalam manajemen bimbingan dan konseling. Penelusuran literatur juga dilakukan untuk menemukan model perangkat lunak inventori kematangan karir yang pernah dikembangkan selama ini.

Perencanaan dilakukan peneliti agar dapat menghasilkan produk yang diinginkan. Perencanaan dibuat untuk pra penelitian, penelitian dan pasca penelitian.

Pengembangan bentuk permulaan produk dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan, digunakan sebagai landasan teknis penyusunan perangkat lunak inventori kematangan karir. Pada tahap ini peneliti membuat naskah akademik dan manual inventori kematangan karir.

Verifikasi dan validasi perangkat lunak inventori kematangan karir dilakukan untuk menguji kelayakan perangkat lunak inventori kematangan karir yang akan di uji coba. Pengujian dilakukan dengan meminta pertimbangan pakar di bidang bimbingan dan konseling (BK) serta pakar teknologi informasi dan komputer (TIK).

Revisi perangkat lunak inventori kematangan karir dilakukan berdasarkan hasil dari validasi oleh pakar menjadi rujukan revisi perangkat lunak inventori karir yang akan di uji coba. Tujuan utama dari revisi ini adalah diperolehnya perangkat lunak yang siap untuk di uji cobakan.

Perangkat lunak inventori kematangan karir kemudian di uji cobakan secara terbatas dengan melibatkan 2 orang guru bimbingan dan konseling dan 2 orang siswa kelas IX sebagai pengguna. Uji coba terbatas ini dilakukan guna menelaah perangkat lunak yang dikembangkan berjalan dengan baik.

Analisis dan revisi dilakukan berdasarkan hasil dari uji coba terbatas yang kemudian menjadi rujukan untuk revisi dan perbaikan perangkat lunak inventori kematangan karir yang telah dikembangkan.

Setelah revisi, diadakan uji lapangan lebih luas dengan melibatkan lima orang guru BK dan lima belas siswa kelas IX. Hasil dari uji lapangan ini akan

menjadi rujukan bagi rekomendasi perangkat lunak inventori kematangan karir tahap akhir yang kemudian akan didiseminasikan di forum yang lebih luas.

Setelah melakukan uji lapangan lebih luas, dibuatlah rancangan akhir perangkat lunak inventori kematangan karir yang direkomendasikan. Langkah terakhir dari metode *research and development* ini adalah diseminasi perangkat lunak inventori kematangan karir. Namun dalam penelitian ini diseminasi perangkat lunak inventori kematangan karir tidak dilakukan sesuai kerangka alur proses pengembangan, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, namun akan menjadi rekomendasi bagi program studi bimbingan dan konseling untuk menyebarkan perangkat lunak inventori kematangan karir yang telah dikembangkan.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk memperoleh data tentang inventori kematangan karir siswa SMP serta mengukur pengembangan perangkat lunak inventori kematangan karir. Penafsiran data analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan makna yang terkandung di balik angka-angka. Analisa yang digunakan untuk data ini adalah teknik analisis deskriptif dengan melihat data yang berhasil dikumpulkan melalui uji validitas *product moment* dan reliabilitas *alpha cronbach* juga berdasarkan data penilaian pakar praktisi dan siswa. Analisa kualitatif digunakan untuk menjabarkan hasil validasi yang dikembangkan dalam penelitian ini.